

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan teori Sugiono, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif berdasarkan jenisnya berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam. (Sugiono, 2021)

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan atau *field research*. Fokus utama penelitian adalah pada pendekatan deskriptif analitik dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan kondisi, karakteristik, atau esensi nilai dari suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam konteks ini, penulis lebih menekankan pada uraian naratif mengenai proses tingkah laku subjek yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. (Abdussamad et al., 2021)

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan harus dilakukan secara optimal. Peneliti berperan sebagai

instrumen utama dalam mengungkapkan makna dan sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti perlu terlibat dalam kehidupan subjek yang diteliti hingga mencapai tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Peneliti pun turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian di Desa Kalibening Kabupaten Musi Rawas. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data- data mengenai Peran Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan Program Ikatan Remaja Masjid Di Era Generasi Z Di Desa Kalibening Kabupaten Musi Rawas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalibening Kabupaten Musi Rawas, yang merupakan daerah yang memiliki banyak masjid aktif dalam kegiatan keagamaan. Subjek penelitian ini terdiri dari: Takmir Masjid Desa Kalibening, Remaja yang tergabung dalam Ikatan Remaja Islam Masjid (RISMA), Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan masjid, seperti tokoh agama dan masyarakat setempat.

D. Definisi Operasional Variabel Kualitatif

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Kualitatif

NO	Variabel	Dimensi / Aspek	Indikator Operasional	Sumber Data/Responden	Metode Pengumpulan Data
1	Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Program Ikatan Remaja Masjid.	1. Peran sebagai perencana (Planning)	1. Menyusun jadwal kegiatan remaja yang variatif. 2. Melibatkan perwakilan remaja Gen-Z dalam rapat program.	Takmir Masjid, Remaja Masjid, Masyarakat/atau tokoh agama	Observasi, wawancara, dokumentasi.
		2. Peran sebagai Fasilitator	1. Menyediakan sarana prasarana (WiFi, alat music hadroh/akustik, atau ruang kreatif). 2. Mendukung pendanaan kegiatan remaja.	Takmir Masjid, Remaja Masjid,	Observasi, wawancara

		3. Peran sebagai Mobilisator (Penggerak)	1. Mengajak remaja aktif melalui pendekatan personal atau media sosial. 2. Memberikan apresiasi atas kreativitas remaja.	Takmir Masjid, Remaja Masjid	Observasi, Dokumentasi.
		4. Peran sebagai tempat pembimbing (Educator).	1. Memberikan bimbingan keagamaan yang relevan dengan masalah Gen-Z (mental health, pergaulan bebas, dll). 2. Menjadi teladan akhlak bagi remaja.	Takmir Masjid, Remaja Masjid.	Wawancara, Observasi.
2	Pelaksanaan program Ikatan remaja masjid.	1. Kegiatan pembinaan keagamaan dan akhlak.	1. Pelaksanaan kajian tematik yang relevan dengan masalah Gen-Z (Etika media sosial, mental health dalam	Remaja Masjid, Takmir Masjid	Observasi, wawancara, dokumebtasi.

			Islam). 2. Kegiatan mabit, pengajian rutin dan diskusi interaktif (Sharing Session).		
		2. Kegiatan sosial dan kreativitas.	1. Pelaksanaan bakti sosial, Pengajian, Peringatan hari besar islam, sholat bersama sekecamatan. 2. Pemanfaatan teknologi digital atau media sosial dalam mempublikasikan program masjid.	Takmir Masjid dan Remaja Masjid.	Observasi, Wawancara dan dokumentasi.
3	Faktor pendukung dan Penghambat	1. Faktor Pendukung	1. Ketersediaan fasilitas yang memadai (masjid, dana, WiFi/alat	Takmir Masjid, Remaja Masjid, Tokoh Agama.	Wawancara dan dokumentasi.

			multimedia). 2. Adanya dukungan dari tokoh agama, masyarakat, dan semangat pengurus remaja masjid.		
		2. Faktor penghambat	1. Kendala manajemen waktu pengurus dan kesibukan remaja Gen-Z. 2. Kurangnya inovasi metode dakwah yang dapat menarik minat anak muda era sekarang.	Takmir masjid dan remaja masjid.	Wawancara

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, hasil wawancara atau melakukan observasi langsung di Desa Kalibening Kabupaten Musi Rawas, bertujuan mengamati dan

mengkaji sebagaimana rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya wawancara, wawancara menurut Moleog, wawancara adalah suatu bentuk percakapan khusus antara dua individu, dimana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban. Disini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai subjek yang terkait, yaitu takmir masjid, tokoh agama, Pembina irmas/ketua irmas dan remaja.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, buku, majalah atau pun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, dokumen tentang desa Kalibening dan foto.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Keakuratan pengumpulan data mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelayakan dan validitas data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan langkah ini berdasarkan hasil data yang diperoleh. Teknik pengumpulan datanya adalah:

1. Observasi

Pengamatan (observasi) merupakan proses yang kompleks, sebagai suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Septiningtiyas, 2020). Peneliti akan mengamati:

- a. Pelaksanaan program-program remaja masjid (rutin maupun incidental).
- b. Interaksi antara takmir masjid dengan remaja Generasi Z.
- c. Fasilitas dan sarana pendukung yang disediakan takmir untuk kegiatan remaja.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Esterberg dalam Sugiyono. (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah pendekatan untuk mengumpulkan data dengan memperoleh bukti dan keterangan dalam bentuk gambar, rekaman, kutipan materi, serta berbagai referensi lainnya yang relevan dengan lokasi penelitian. Teknik ini diterapkan untuk memastikan validitas data yang diperoleh. (Saleh, 2017). Biasanya teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen yang tersedia, memungkinkan penulis untuk mendapatkan catatan terkait penelitian, seperti gambaran umum terkait kegiatan ikatan remaja masjid, struktur organisasi ikatan remaja masjid, kondisi dan anggota, serta data lainnya seperti catatan, foto, dan sebagainya. Penerapan metode dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang mungkin belum terdapat selama proses observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi Data

Mereduksi data mengimplikasikan proses rangkuman, pemilihan informasi inti, penfokusan pada aspek-aspek yang signifikan, serta penemuan tema dan pola. Oleh karena itu, data yang telah

disederhanakan akan memberikan gambaran yang terperinci, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya, dan mempermudah pencarian jika diperlukan.

2. Sajian Data

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui uraian ringkas, tabel, hubungan antar kategori, diagram alir, dan bentuk formal lainnya. Penyajian data tidak hanya terbatas pada teks naratif, tetapi juga dapat berupa grafik, matriks, jaringan kerja (network), dan berbagai jenis chart.

3. Verifikasi Data

Tahap ketiga melibatkan pembuatan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan pada titik ini bersifat provisional, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Namun, apabila kesimpulan yang dinyatakan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten selama peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka

kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dalam proses analisis data, peneliti mengelompokkan informasi dari wawancara, observasi, angket, dan dokumen sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis melalui metode analisis deskriptif.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan suatu teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif ini, data dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika dilapangan ditemukan bahwa pembinaan akhlak remaja ini sangat penting untuk dilakukan karena masih terdapat berbagai kendala takmir masjid dalam pembinaan akhlak remaja dan terdapat juga berbagai kondisi atau kejadian atau peristiwa menurunnya sebuah akhlak remaja yang berada didalam lingkungan penelitian, maka permasalahan itulah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih dalam. Uji kredibilitas data atau

kepercayaan data penelitian kualitatif ini terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan memer check.

2. Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data transferabilitas berfokus pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Transferabilitas membantu pembaca penelitian untuk menilai sejauh mana mereka dapat menggunakan temuan penelitian tersebut.

3. Dependabilitas

Dependabilitas disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat “jejak aktivitas lapangan” atau “field note” yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah suatu proses kritis pemeriksaan, yaitu langkah apa yang akan dipilih peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya. Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan konfirmabilitas dengan cara merefleksikan hasil temuan peneliti didalam jurnal, konsultasi dengan peneliti sebelumnya, peer review dan lain-lain sebagainya.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur atau tahap-tahap yang harus dilalui adalah, sebagai berikut

1. Menetapkan fokus penelitian.

Prosedur penelitian kualitatif ini berdasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel.

2. Menentukan setting subjek penelitian.

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan

data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

4. Penyajian data.

Prinsip penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang suatu hal pada orang lain. Oleh karena itu, ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dalam bentuk kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa table-tabel dengan ukuran-ukuran statistik (Nursanjaya, 2021).

